



Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar

Muhammad Sholeh¹, Nur Aini²

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

e-mail : muhammad95sholeh@unja.ac.id¹, nuraini17042001@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media card sort pada muatan IPA di kelas V di SDN 212/IX Sarang Burung Kota Jambi. Data penelitian ini bersumber pada siswa dan guru kelas V Sekolah Dasar. Sumber data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara selama proses penelitian. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media card sort bagi kelas V SDN 212/IX Sarang Burung, dapat disimpulkan Pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata persentase diperoleh sebesar 53,00%, pada siklus II, mengalami peningkatan diperoleh sebesar 80,00%. Terdapat peningkatan berturut-turut disetiap pertemuan pada siklus I dan II dengan jenjang 50,00% sampai 80,00%. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media card sort. Pada siklus II tercapai kriteria ketuntasan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 80,00%. Maka tindakan yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media card sort berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, media card sort, STAD.

Abstract

This study aims to increase student activity through the cooperative learning model type STAD assisted by card sort media in science content in class V at SDN 212/IX Sarang Burung Jambi City. The data for this study came from students and teachers of class V Elementary School. Sources of data obtained through observation and interviews during the research process. After the data is collected, the data is analyzed descriptively. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, namely increasing student learning activity by applying the STAD type cooperative learning model assisted by card sort media for class V SDN 212/IX Bird's Nest, it can be concluded that in the first cycle of the last meeting, the average percentage was obtained by 53.00%, in cycle II, an increase was obtained by 80.00%. There was a successive increase at each meeting in cycles I and II with a level of 50.00% to 80.00%. There was an increase in the activeness of student learning after the action was taken by applying the STAD type cooperative learning model assisted by card sort media. In cycle II, the success criteria were achieved according to what was expected by the researchers, which was obtained at 80.00%. So the action given by applying the STAD type cooperative learning model assisted by card sort media was successful in increasing student learning activity.

Keywords: Student activity, media card sort, STAD.

Copyright (c) 2023 Muhammad Sholeh, Nur Aini

✉ Corresponding author :

Email : nuraini17042001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya”. Pendidikan sangat memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat agar selalu dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan tenaga pendidikan yang profesional guna meningkatkan kualitas dan potensi diri masyarakat.

Menurut (PERMENDIKBUD, 2022) Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2022 Pasal 7 menyebutkan bahwa cara untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus merancang strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam hal ini guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa guna dapat terlaksananya tujuan pendidikan, untuk itu maka diperlukan model pembelajaran yang variatif dan media pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk selalu belajar dengan penuh rasa semangat, terlibat aktif, dan dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif (Hartika & Mariana, 2019). Keaktifan belajar dapat mendorong siswa untuk berpikir logis, menerapkan ide-ide dan dapat memecahkan permasalahan, untuk mengetahui keaktifan siswa dapat dilihat dari indikator keaktifan. Indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 5 indikator keaktifan belajar yaitu, (1) interaksi siswa dengan guru; (2) melakukan diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru; (3) berpartisipasi secara aktif kerjasama dalam kelompok; (4) keberanian siswa menjawab pertanyaan; (5) usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Siswa yang aktif harus dapat memenuhi semua indikator yang telah disebutkan, untuk itu diperlukan pemahaman pendidik dalam merancang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Penelitian (Hazmiwati, 2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada persentase di setiap siklus. Hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 20% yang tuntas setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 55% dan pada siklus ke II peningkatan sebesar 90%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan media card sort sebagai pembaharuan dalam penelitian ini. Penggunaan dari media *card sort* akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti juga mengintegrasikan teknologi dalam menyampaikan materi kepada siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 27-30 September 2022 di SDN No. 212/IX Sarang Burung pada siswa kelas V di semester 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru wali kelas V terlihat bahwa keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran IPA masih rendah. Peneliti menemukan bahwa dari jumlah 30 siswa di kelas V yang dapat dikategorikan siswa aktif hanya 8 siswa, sedangkan 22 siswa lainnya masih dalam kategori sangat kurang dan cukup aktif. Menyadari gejala-gejala yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan guna mengkaji peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *card sort*.

Menurut (Arfiani et al., 2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Karena dalam model ini guru dituntut sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam pembelajaran kelompok maupun individu, sehingga dalam proses

pembelajaran siswa dapat terlibat aktif. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dapat menggunakan media pembelajaran. Menurut (Amin & Linda, 2013) mengatakan bahwa media pembelajaran card sort dapat menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media card sort akan dapat meningkatkan keaktifan dan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan Media *Card Sort* Pada Muatan IPA Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Kusuma dan Abduh, (2021) “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Putu Ari Sudana & Gede Astra Wesnawa, (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Sama-sama menggunakan STAD tetapi penelitian ini fokus kepada keaktifan belajar dan berbantuan media *card sort*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 212/IX Sarang Burung yang berjumlah 30 peserta didik. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan durasi 3 kali pertemuan selama 1 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Prosedur penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian Tindakan kelas ini peneliti dapat mengetahui efektivitas dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam mengatasi aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini hanya terbatas 2 siklus yang dilaksanakan dengan harapan akan terlihat perbaikan yang dilaksanakan dengan menggunakan media card sort. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penyusunan RPP, penetapan materi yang akan diterapkan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada materi pembelajaran IPA.
2. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Persiapan lembar observasi untuk setiap berlangsungnya pembelajaran IPA
4. Persiapan soal tes yang akan diberikan pada setiap siklus.
5. Pelaksanaan Tindakan, tahapan ini guru akan melakukan pembelajaran aktif tipe STAD yang telah direncanakan sesuai dengan panduan yang telah dibuat dan tertuang dalam RPP dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara kolaboratif dengan pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap refleksi peneliti melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi data kaitannya dengan indikator kinerja Siklus I. Refleksi untuk tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi dan catatan lapangan, kemudian didiskusikan antara guru dengan pengamat, kemudian merumuskan perencanaan untuk siklus kedua. Evaluasi data penilaian berbentuk tes formatif untuk menilai hasil atau dampak metode STAD berbantuan *card sort* yang telah dilaksanakan. Pada tes formatif ini bila belum diperoleh atau belum mencapai

seperti dengan indikator pencapaian maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan pokok bahasan atau materi yang berbeda.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah menentukan pokok bahasan muatan pembelajaran IPA
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model STAD berbantuan *card sort*.
3. Mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dalam membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi kelompok yang lebih banyak dari siklus I sehingga anggota kelompok lebih sedikit, memantau perkembangan dalam pembelajaran. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (kegiatan siswa dan guru). Observasi diarahkan pada poin-poin pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dilanjutkan dalam tahap refleksi, peneliti melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi data kaitannya dengan indikator kinerja Siklus II. Penilaian formatif dilakukan untuk menilai hasil atau dampak metode *card sort* yang akan telah dilaksanakan pada siklus II. Indikator keberhasilan pada hasil belajar ini adalah 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Nilai KKM pada pelajaran IPA di SDN 212/IX Sarang Burung sebesar 75.

Tabel 1. Format Penilaian Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Skor	Predikat
85-100	A (Sangat Baik)
70-84	B (Baik)
55-69	C (Cukup)
40-54	D (Kurang)
<39	E (Sangat Kurang)

Sumber (Aries & Haryono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD berbantuan media card sort dalam muatan IPA di kelas V SDN 212/IX Sarang Burung semester ganjil tahun ajaran 202/2023 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Pra	Siklus I			Siklus II		
	Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3

Interaksi siswa dengan guru	43,30%	44,16%	50,00%	58,33%	67,50%	69,16%	73,33%
Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru	59,61%	63,33%	70,83%	71,66%	75,00%	76,66%	81,66%
Berpartisipasi secara aktif kerjasama dalam kelompok	55,83%	63,33%	66,66%	70,00%	72,50%	75,83%	80,00%
Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan	44,16%	49,16%	51,66%	55,83%	69,16%	75,83%	75,83%
Usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok	62,50%	65,83%	67,50%	69,16%	70,00%	73,33%	75,00%

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap kategori sebagai berikut:

1. Interaksi siswa dengan guru dari 43,30% menjadi 58,33% dengan kategori cukup aktif (C) pada siklus I dan mengalami peningkatan Kembali sebesar 73,3 % pada siklus II dengan kategori Baik (B).
2. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru dari 59,61% pada tahap prasiklus menjadi 71,66% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 81,66% dengan kategori sangat baik (A).
3. Berpartisipasi secara aktif Kerjasama dalam kelompok dari 55,83% menjadi 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80% dengan kategori sangat baik (A)
4. Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dari 44,16% menjadi 55,83 % pada siklus I dan mengalami peningkatan Kembali pada siklus II sebesar 75,83% dengan kategori baik (B)
5. Usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok dari 62,05% menjadi 69,16% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 75% dengan kategori baik (B).

Berdasarkan dari data tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persentase tiap pertemuan mengalami peningkatan. Dalam artian bahwa peningkatan proses pembelajaran dikatakan berhasil. Guru telah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan menggunakan bantuan media *card sort* dengan maksimal, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Model *student team achievement division* dapat menumbuhkan keaktifan siswa, seperti siswa dapat berperan secara aktif sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, selain itu dengan menggunakan bantuan media *card sort* siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa adanya manfaat positif dari pemanfaatan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dan bantuan media *card sort* dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Melalui hasil observasi peneliti dengan guru kelas, maka tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD menggunakan bantuan media *card sort* pada pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Melalui hasil temuan peneliti dari pra siklus sampai siklus II dalam hal ini penerapan model pembelajaran student team achievement division dengan menggunakan bantuan media *card sort* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan teori (Hanum & Mukmin, 2019) Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini dapat mendorong siswa untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang dijanjikan oleh guru, sehingga terbentuklah keaktifan yang ada didalam diri siswa, serta dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut (Hanifah & Wulandari, 2018) berpendapat bahwa setiap tahapan dari kegiatan media *card sort* dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik kegiatan secara fisik maupun non fisik. Hal ini berarti penggunaan media *card sort* dan penerapan model student team achievement division dapat dipadukan dalam hal meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa yang terus meningkat disetiap siklus, baik siklus I maupun siklus II dengan kategori nilai baik (B) dan sangat baik (A). Maka dari itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini telah berhasil serta dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD menggunakan bantuan media *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *card sort* bagi kelas V SDN 212/IX Sarang Burung, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata persentase diperoleh sebesar 53,00%, Pada siklus II, mengalami peningkatan diperoleh sebesar 80,00%, Terdapat peningkatan berturut-turut disetiap pertemuan pada siklus I dan II dengan jenjang 50,00% sampai 80,00%. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *card sort*. Pada siklus II tercapai kriteria ketuntasan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 80,00%. Maka tindakan yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *card sort* berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, & Linda, S. S. Y. (2013). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. *Bekasi: Lppm*, 2(1).
- Arfiani, Y., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3(1).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). The Relationship Between The Application Of E-Modules Based On Mangrove Forest Ecotourism On The Peace-Loving Character Of Students. *Journal Of Education Technology*, 5(3), 331-338.
- Aries, & Haryono. (2012). Model Pembelajaran. *Bandung : Alfabeta*, 1(1).
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii E Smp Negeri 1 Majalengka. *Jipsindo*, 5(1), 61.
- Hanum, & Mukmin. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Dalam

- 1692 *Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar - Muhammad Sholeh, Nur Aini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>
- Pembelajaran Insya'. *Studi Arab*, 1(1).
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar & Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57–71.
- Haryati. (2017) *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta, 331.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178–184.
- Mustadi, A. (2022). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 174). Uny Press.
- Muthmainnah, Dkk. (2022). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. In Nizmania Learning Center.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad), Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-17.
- Pangestika, W. (2016). *Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri Singkil Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pasaribu Eva. (2022). *Model Pembelajaran Cooperative Dan Kecerdasan Internasional*. April: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Permendikbud. (2022). *Pembuatan Rpp*. 16(7).
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173-3180.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air Dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Ips. *Journal Of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dalam Pembelajaran Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 161-171.